

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan merupakan modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur permodalan. Riyanto (2013) menyatakan struktur modal adalah perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal ini juga merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu adalah perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal merupakan masalah terpenting dalam pengambilan keputusan pendanaan. Perusahaan menerapkan strategi pengelolaan permodalan dengan tujuan untuk keamanan dan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha (going concern). Agar dapat memberikan

manfaat bagi pemegang saham dan pihak lainnya, untuk itu perusahaan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Biaya modal yang timbul akibat keputusan pendanaan merupakan konsekuensi langsung yang timbul dari keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut mendapat keuntungan tersebut (Novitasari & Mildawati, 2017)

Biaya modal yang tinggi menunjukkan bahwa manajer perusahaan tidak melakukan keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan dengan tepat dan cermat sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu rendahnya profitabilitas perusahaan dan dapat mengancam posisi finansial perusahaan tersebut. Untuk itu dalam penetapan struktur modal, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang (Astuti, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Febriyanti & Yahya (2017). Penelitian Febriyanti & Yahya (2017) adalah untuk mengetahui pengaruh

ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan periode penelitian dilakukan pada tahun 2011-2015. Struktur modal diukur dengan menggunakan rumus debt to equity ratio (DER). Analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena dengan profitabilitas yang tinggi cenderung perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari luar sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan cenderung dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penambahan variabel independen yaitu struktur aktiva. Dalam perusahaan, struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan atas

keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ambasari & Hermanto, 2017)

Faktor kedua dalam penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan yang merupakan gambaran kemampuan financial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akinlo (2011); AL- Shubiri (2010); Alzomaia (2014); Indrajaya, Herlina, & Rini Setiadi, (2011); Ismail, Triyono, & Achyani (2015), menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan struktur modal. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Ticolau (2013), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modalnya. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambasari (2017); Febriyanti & Yahya (2017) dan Joni dan Lina (2010), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu tingkat pertumbuhan penjualan adalah tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun, dari Hal ini akan dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Brigham & Houston (2014), menyatakan perusahaan dengan tingkat penjualan yang relative stabil bisa lebih mudah memperoleh banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan

semakin besar. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Ambasari (2017); Joni dan Lina (2010); Novitasari & Mildawati (2017) menyatakan bahwa hasil pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada struktur modal. Jika pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan tingkat penjualannya semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan juga akan meningkat signifikan. Hasil yang berbeda dalam penelitian ini Akinlo (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

Faktor empat dalam penelitian ini adalah likuiditas, likuiditas yang merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi besaran dana ekstern atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Besaran dana yang diperoleh dari dana ekstern mempengaruhi besarnya rasio struktur modal. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan current ratio (CR). Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana

kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*). Hal ini dijelaskan pula pada pecking order theory dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternalnya (Febriyanti & Yahya, 2017). Hasil penelitian Novitasari & Mildawati (2017), Ambasari & Hermanto (2017) dan Febriyanti & Yahya (2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan penelitian Akinlo (2011) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan AL- Shubiri (2010) membuktikan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Faktor yang terakhir adalah profitabilitas yang merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Teori pecking order menyebutkan bahwa perusahaan menyukai internal fund, kemudian dana eksternal, dan akhirnya ekuitas eksternal. Teori ini mengimplikasikan bahwa profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi dominan memanfaatkan internal fund. Tingginya tingkat pengembalian dari kegiatan investasi dan operasi membuat perusahaan dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan internal fund (Sari, 2014)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Alasan pengambilan sampel pertambangan pada

penelitian ini karena sektor pertambangan pada periode yang diteliti sektor tersebut mengalami penurunan nilai kapitalisasi. *Sacha Winzenried, Lead Adviser for Energy, Utilities & Mining PwC Indonesia* menjelaskan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp 255 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh turunnya harga komoditas (<http://www.pwc.com>).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Menguji secara empiris pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
4. Menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
5. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan pertambangan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal, dapat memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadikan salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

3. Bagi akademis

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kepentingannya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima pembahasan yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, terdiri dari enam bagian sub bab yaitu: (1) Latar Belakang Permasalahan, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Sistematika Penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini, terdiri empat bagian sub bab yaitu: (1) Tinjauan Teori, (2) Tinjauan Penelitian Terdahulu, (3) Kerangka Pemikiran, dan (4) Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini, terdiri dari enam sub bab yaitu: (1) Rancangan Penelitian, (2) Populasi dan sampel, (3) Variabel Penelitian, (4) Prosedur Pengambilan Data, dan (5) Model dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini, terdiri dari tiga sub bab yaitu: (1) Data Penelitian, (2) Analisis dan Hasil Penelitian, dan (3) Pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN